



TINJAUAN KEPATUHAN PEREKAM MEDIS TERHADAP PENGGUNAAN APD DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI RS X BANDUNG

Oleh

Hasbi Fadhlán Ramadhan¹⁾ & Irda Sari²⁾

^{1,2}Jurusan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha

Jl. Jend Gatot Subroto 301 Bandung

Email: ¹hasbifadhlán04@gmail.com & ²irda.sari@piksi.ac.id

Abstrak

Kasus Covid-19 di Negara Indonesia kian bertambah, dan penyebarannya sangat pesat, sehingga membuat panik sebagian besar orang, karena itulah penyakit ini disebut dengan pandemi. Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam penanganan kasus pandemi. Termasuk perekam medis yang berada dibagian pendaftaran resiko tertularnya sangat besar, oleh karena itu kepatuhan memakai alat pelindung diri sangat penting untuk memutus penyebaran Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk kepatuhan perekam medis terhadap penggunaan APD dalam masa pandemi Covid-19 di RS X Bandung. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan metode observasi. Populasi pada penelitian ini adalah perekam medis dengan jumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah perekam medis pada unit pendaftaran diantaranya: rawat jalan, rawat inap, dan igd di Rumah Sakit X Bandung berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Tinjauan Kepatuhan Perekam Medis Terhadap Penggunaan APD dalam Masa Pandemi Covid-19 di RS X Bandung” khususnya pada perekam medis di unit pendaftaran rawat jalan, rawat inap, dan igd dapat disimpulkan bahwa kepatuhan perekam medis terhadap penggunaan APD dalam masa pandemi sangat tinggi. Namun terdapat beberapa perekam medis yang sering kali mengabaikan pentingnya menggunakan APD dalam masa pandemi.

Kata Kunci: Covid-19, Kepatuhan Perekam Medis & APD

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penularan penyakit kian masif terjadi, maraknya penyakit yang diakibatkan oleh peradangan virus ataupun bakteri membuat panik sebagian besar orang. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2 atau Coronavirus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Salah satu contoh kasus mematikan, yaitu penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Menurut data WHO (2021) secara global, per tanggal 8 Juli 2021 telah terkonfirmasi sejumlah 185 juta jiwa mengidap penyakit ini dengan jumlah kematian sebanyak 4 juta jiwa. Sedangkan di negara Indonesia terdapat 2,35 juta jiwa

terkonfirmasi positif, 1,96 juta sembuh, dan 61.868 jiwa meninggal dunia.

Menurut (Li et al., 2020) dalam (Afandi A, Handayani LT, 2020) Tenaga Kesehatan mempunyai peranan sangat penting dalam penindakan pandemi ini, sebab tenaga kesehatan bertugas langsung dalam menanggulangi tiap penderita yang terinfeksi Covid- 19. Oleh karena itu pada kondisi pandemi ini, peran tenaga kesehatan tidak dapat diabaikan karena tenaga kesehatan merupakan salah satu tenaga profesional di garis terdepan yang bertugas menangani kondisi kedaruratan kesehatan dunia akibat Covid-19.

Penggunaan Alat Pelindung Diri ialah upaya buat menghasilkan keselamatan serta



kesehatan kerja untuk tenaga medis Rumah Sakit. Perlengkapan Alat Pelindung Diri semacam sarung tangan, masker, kacamata jadi alternatif penangkal untuk tenaga kesehatan dalam melindungi diri dari efek penularan penyakit sepanjang berhubungan dengan penderita. Perlengkapan Alat Pelindung Diri wajib digunakan pada saat melaksanakan tugas yang berbahaya terbentuknya kontak dengan darah, cairan badan, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh serta barang yang terkontaminasi (Mubarak, 2010). Maka dari itu sangat penting memakai Alat Pelindung Diri bagi nakes termasuk yang bertugas sebagai perekam medis di unit pendaftaran tidak kalah pentingnya karena mereka yang pertama kali kontak dengan pasien COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kepatuhan Perekam Medis terhadap penggunaan APD dalam masa Pandemi di RS X Bandung”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan dari perekam medis di RS X Bandung dalam masa pandemi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan merupakan sesuatu keadaan yang terbentuk serta tercipta lewat proses dari serangkaian sikap yang menampilkan nilai ketaatan- ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan serta kedisiplinan(Kozier, 2010).

Pengertian Perekam Medis

Perekam Medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Permenkes RI, 2013).

Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut (Nunik, 2009) “Alat Pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya

pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.”

Macam-Macam APD dalam Menghadapi Wabah COVID-19 (Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2020)

1. Masker

Terdapat 2 jenis masker yang biasanya digunakan sebagai APD dalam penanganan pasien COVID-19 atau orang yang dicurigai terinfeksi virus Corona, yaitu masker bedah dan masker N95. Masker bedah merupakan masker penutup wajah yang terdiri dari 3 lapisan bahan yang digunakan sekali pakai. Masker ini dinilai efektif untuk mencegah masuknya virus Corona melalui mulut atau hidung, ketika ada percikan ludah penderita COVID-19 saat ia batuk, bersin, atau bicara.

Masker yang lebih efektif untuk mencegah virus Corona adalah masker N95. Masker ini terbuat dari bahan *polyurethane* dan *polypropylene* yang mampu menyaring hampir 95% partikel berukuran kecil. Masker N95 memiliki bentuk yang dapat menutup area mulut dan hidung dengan lebih rapat, bila ukurannya sesuai. Namun, perlu diketahui bahwa masker N95 hanya diperuntukkan bagi tenaga medis yang sedang menangani pasien dengan penyakit menular tertentu, termasuk pasien COVID-19. Untuk mengurangi risiko penularan dan mencegah penularan kepada orang lain, pemerintah menyarankan masyarakat yang bukan tenaga medis untuk menggunakan masker kain.

2. Pelindung mata

Pelindung mata atau *google* terbuat dari bahan plastik transparan, berfungsi untuk melindungi mata dari virus yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui mata.

3. Pelindung wajah

Seperti halnya dengan pelindung mata, pelindung wajah juga terbuat dari bahan plastik jernih dan transparan. Jenis APD ini dapat menutupi seluruh area wajah, mulai dari dahi hingga dagu. Bersama masker dan pelindung mata, pelindung wajah mampu



melindungi area wajah dari percikan air liur atau dahak saat pasien COVID-19 batuk atau bersin.

4. Gaun medis

Gaun medis digunakan untuk melindungi lengan dan area tubuh dari paparan virus selama tenaga medis melakukan prosedur penanganan dan perawatan pasien. Berdasarkan penggunaannya, terdapat dua jenis gaun medis, yaitu gaun sekali pakai dan gaun yang bisa dipakai ulang. Gaun sekali pakai adalah gaun yang dirancang untuk dibuang setelah satu kali pakai. Jenis gaun ini terbuat dari bahan serat sintetis, seperti *polypropylene*, poliester, dan *polyethylene*, yang dikombinasikan dengan plastik. Sedangkan gaun yang bisa dipakai ulang adalah gaun yang dapat digunakan lagi setelah dicuci atau dibersihkan. Pemakaiannya bisa hingga maksimal 50 kali, selama gaun tidak robek atau rusak. Gaun ini terbuat dari bahan katun atau poliester, atau kombinasi keduanya. Gaun medis juga perlu dilengkapi dengan celemek atau apron untuk melapisi bagian luar gaun. Apron tersebut umumnya terbuat dari plastik yang tahan terhadap disinfektan.

5. Sarung tangan medis

Sarung tangan medis digunakan untuk melindungi tangan para petugas medis dari cairan tubuh pasien selama merawat pasien COVID-19. Sarung tangan ini idealnya tidak mudah sobek, aman digunakan, dan ukurannya pas di tangan. Sarung tangan yang sesuai standar penanganan COVID-19 harus terbuat dari bahan lateks atau karet, *polyvinyl chloride* (PVC), *nitrile*, dan *polyurethane*.

6. Penutup kepala

Penutup kepala berfungsi untuk melindungi kepala dan rambut para petugas medis dari percikan air liur atau dahak pasien selama mereka merawat atau memeriksa pasien. Penutup kepala harus terbuat dari bahan yang dapat menahan cairan, tidak mudah robek, dan ukurannya pas di kepala. Jenis APD ini umumnya bersifat sekali pakai.

7. Sepatu pelindung

Sepatu pelindung digunakan untuk melindungi bagian kaki petugas medis dari paparan cairan tubuh pasien COVID-19. Sepatu pelindung umumnya terbuat dari karet atau kain yang tahan air dan harus menutup seluruh kaki hingga betis.

Pengertian COVID-19

Menurut (Kepmenkes RI, 2020) "*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan situasi yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan metode observasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu teori tetapi dipandu oleh data-data yang ditemukan dilapangan sehingga analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. (Dwi, Anggraeni, & Saryono, 2010)

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X yang berlokasi di Jl. Raya Cileunyi No.01 Rt.001 Rw.016, Kel. Cileunyi Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung - Jawa Barat Kode Pos 40622.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perekam medis pada unit pendaftaran rawat jalan, unit rawat inap, dan unit instalasi gawat darurat yang berjumlah 25 orang pada bulan April - Juni 2021. Alasan peneliti mengambil sample tersebut dikarenakan jenis pekerjaan yang dilakukan riskan terpapar COVID-19 karena berpapasan langsung dengan pasien.

Pengumpulan data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi di lapangan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kepala rekam medis di Rumah Sakit X.



Variabel Penelitian ini yaitu: SDM (Petugas Pendaftaran Rawat Jalan, Petugas Pendaftaran Rawat Inap, dan Petugas Pendaftaran Instalasi Gawat Darurat) dan APD (Gaun Medis, Masker, Sarung Tangan Medis, Pelindung Wajah, dan Penutup Kepala). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis tentang kepatuhan perekam medis dalam penggunaan APD di RS X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti yang berjudul “Tinjauan Kepatuhan Perekam Medis Terhadap Penggunaan APD dalam Masa Pandemi Covid-19 di RS X Bandung” maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tinjauan Kelengkapan Penggunaan APD (Gaun Medis, Masker, Pelindung Wajah, dan Penutup Kepala).

APD	Lengkap		Tidak Lengkap	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Gaun Medis	25	100%	0	0%
Masker	25	100%	0	0%
Pelindung Wajah	21	84%	4	16%
Penutup Kepala	22	88%	3	12%

Berdasarkan tabel Penggunaan APD gaun medis yang lengkap berjumlah 25 perekam medis (100%) dan yang tidak lengkap berjumlah 0 perekam medis (0%), masker yang lengkap berjumlah 25 perekam medis (100%) dan yang tidak lengkap berjumlah 0 perekam medis (0%), pelindung wajah yang lengkap berjumlah 21 perekam medis (84%) dan yang tidak lengkap berjumlah 4 perekam medis (16%), penutup kepala yang lengkap berjumlah 22 perekam medis (88%) dan yang tidak lengkap berjumlah 3 perekam medis (12%).

Tabel 2. Tabel Tinjauan Kepatuhan Perekam Medis Terhadap Penggunaan APD dalam Masa Pandemi Covid-19 di RS X Bandung

Perekam Medis	Lengkap		Tidak Lengkap	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Pendaftaran Rawat Jalan	10	40%	1	4%
Pendaftaran Rawat Inap	6	24%	1	4%
Pendaftaran IGD	5	20%	2	8%

Berdasarkan tabel Kepatuhan Perekam Medis dalam Penggunaan APD terjadi pada pendaftaran rawat jalan yang menggunakan APD dengan lengkap berjumlah 10 perekam medis (40%) dan yang tidak lengkap berjumlah 1 perekam medis (4%), pendaftaran rawat inap menggunakan APD dengan lengkap berjumlah 6 perekam medis (24%) dan tidak lengkap 1 perekam medis (4%), pendaftaran IGD menggunakan APD dengan lengkap berjumlah 5 perekam medis (20%) dan yang tidak lengkap 2 perekam medis (8%).

Setelah dilakukan penelitian di lapangan bahwa di Rumah Sakit X Bandung, menyediakan APD untuk perekam medis berupa gaun medis sebanyak 30 sett setiap shift kerja, masker 10 box per minggu, pelindung wajah sebanyak jumlah perekam medis, dan penutup kepala sebanyak 75 buah dalam seminggu.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit X Bandung dengan menggunakan observasi tentang Penggunaan APD gaun medis yang lengkap berjumlah 25 perekam medis (100%) dan yang tidak lengkap berjumlah 0 perekam medis (0%), masker yang lengkap berjumlah 25 perekam medis (100%) dan yang tidak lengkap berjumlah 0 perekam medis (0%), pelindung wajah yang lengkap berjumlah 21 perekam medis (84%) dan yang tidak lengkap berjumlah 4 perekam medis (16%), penutup kepala yang lengkap



berjumlah 22 perekam medis (88%) dan yang tidak lengkap berjumlah 3 perekam medis (12%).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit X Bandung dengan menggunakan observasi tentang Kepatuhan Perekam Medis dalam Penggunaan APD dalam Masa Pandemi COVID-19. Pada pendaftaran rawat jalan yang menggunakan APD dengan lengkap berjumlah 10 perekam medis (40%) dan yang tidak lengkap berjumlah 1 perekam medis (4%), pendaftaran rawat inap menggunakan APD dengan lengkap berjumlah 6 perekam medis (24%) dan tidak lengkap 1 perekam medis (4%), pendaftaran IGD menggunakan APD dengan lengkap berjumlah 5 perekam medis (20%) dan yang tidak lengkap 2 perekam medis (8%). Adapun sanksi yang dikeluarkan bagi perekam medis yang tidak mematuhi peraturan termasuk pelanggaran dalam penggunaan APD yakni berupa teguran, namun apabila telah melakukan kesalahan sebanyak tiga kali, maka akan dituliskan kedalam buku sanksi, setelah itu maka akan mendapatkan surat peringatan pertama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang berjudul "Kepatuhan Perekam Medis terhadap penggunaan APD dalam masa Pandemi di RS X Bandung" maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Seperti yang terdapat dalam Tabel hasil tinjauan kelengkapan penggunaan APD gaun medis, masker, pelindung wajah, dan penutup kepala, mayoritas APD yang digunakan lengkap adalah penggunaan gaun medis (100%) dan masker (100%) minoritas lengkap adalah penggunaan pelindung wajah (84%). Ketidak lengkapan penggunaan APD mayoritas tidak lengkap adalah penggunaan pelindung wajah (16%), minoritas tidak lengkap adalah penggunaan gaun medis (0%) dan penggunaan masker (0%). Seperti yang terdapat dalam tabel hasil kepatuhan perekam medis dalam penggunaan APD dalam masa

pandemi, mayoritas penggunaan APD lengkap adalah peendaftaran rawat jalan (40%), minoritas penggunaan APD lengkap adalah pendaftaran IGD (20%). Ketidak patuhan penggunaan APD mayoritas tidak lengkap adalah pendaftaran IGD (8%) minoritas tidak lengkap adalah pendaftaran rawat jalan (4%) dan pendaftaran rawat inap (4%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis tentang Kepatuhan Perekam Medis terhadap penggunaan APD dalam masa Pandemi di RS X Bandung, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

Perekam medis khususnya dibagian pendaftaran diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD dalam masa pandemi COVID-19, sehingga dapat mengurangi penyebaran COVID-19 bahkan memutus mata rantai penyebarannya.

Kepala rekam medis selalu mengingatkan kepada perekam medis agar senantiasa mematuhi peraturan terhadap pemakaian APD, serta menerapkan sanksi yang dapat membuat efek jera demi keselamatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi A, Handayani LT, Z. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSD Balung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1–9.
- [2] Mubarak, W. 2010. *Pelayanan Kesehatan Nasional*. Nuha Medika.
- [3] Kozier. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*: Jakarta: EGC.
- [4] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Nomor 55 Tentang *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta
- [5] Harwanti, Nunik. 2009. *Pemakaian Alat Pelindung Diri dalam Memberikan Perlindungan bagi Tenaga Kerja di Instalasi Rawat Inap I RSUP Dr. Sardjito*



-
- Yogyakarta. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- [6] Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Standar Alat Pelindung Diri (APD) dalam Manajemen Penanganan COVID-19*. Jakarta
- [7] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020. Tentang *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta
- [8] Dwi, Mekar Anggraeni & Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta.